

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1 Lokasi Penelitian

Penelitian berlangsung di kampus, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Katolik Widya Mandira, kampus ini berlokasi di Jl. San Juan, Desa Penfui Timur, Kupang, Nusa Tenggara Timur.

4.1.1 Sejarah Program Studi Ilmu Komunikasi Fisip Universitas Katolik Widya Mandira

Berdirinya Program Studi Ilmu Komunikasi berawal dari gagasan P. Herman Embuiru, SVD (Almarhum), Rektor pertama Universitas Katolik Widya Mandira Kupang pada tahun 1984. Namun pada saat program studi tersebut digagas belum ada dosen yang secara resmi mengajar Program Studi Ilmu Komunikasi. Hal tersebut yang mendorong P. Herman Embuiru, SVD mengutus beberapa dosen muda untuk menjalankan studi S2 Program Studi Ilmu Komunikasi di beberapa Universitas di Indonesia. Setelah para dosen muda yang diutus selesai menjalankan studinya, pada akhirnya di tahun ajaran akademik 2000-2001 Program Studi Ilmu Komunikasi dibuka dengan jabatan ketua Program Studi yang dipegang oleh Bapak Darus Antonius, M.Si (sumber: Data Program Studi Ilmu Komunikasi Fisip Unwira Kupang 2023).

Program Studi Ilmu Komunikasi merupakan salah satu program studi yang berada dibawah naungan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, selain dari program studi Ilmu Pemerintahan dan Ilmu Administrasi Negara. Awalnya, kegiatan program Studi Ilmu Komunikasi berlangsung di kampus Sentrum Jalan Gedung Keuangan. Namun kemudian, pada tahun ajaran akademik 2008-2009 Program Studi Ilmu Komunikasi berpindah lokasi perkuliahan di kampus Unwira Penfui, tepatnya di jalan San Juan, Desa Penfui Timur. Pada awal berdirinya hingga tahun 2009, Program Studi Ilmu Komunikasi tidak memiliki konsentrasi belajar; namun dalam seiring berjalannya waktu dengan berkembangnya dunia pendidikan di Indonesia, Program Studi Ilmu Komunikasi pada tahun 2010-2011 membuka konsentrasi, yakni konsentrasi jurnalistik dan *Public Relation* (PR) hingga tahun 2023 sekarang ini (Sumber : Program Studi Ilmu Komunikasi Fisip Unwira Kupang 2023).

4.1.2 Visi, Misi dan Tujuan Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas

Katolik Widya Mandira

1. Visi Program Studi Ilmu Komunikasi

Program Studi Ilmu Komunikasi menjadi komunitas pendidikan ilmiah yang unggul dan kreatif dalam bidang komunikasi berdasarkan nilai-nilai Kristiani, berwawasan global serta berakar pada budaya lokal.

2. Misi Program Studi Ilmu Komunikasi

- a. Menyelenggarakan Tri Darma Perguruan Tinggi dalam bidang komunikasi berdasarkan standar yang berlaku.
- b. Mengembangkan dialog yang terbuka dan membangun jejaring kerja sama di bidang komunikasi secara lokal.
- c. Menggali kearifan lokal dalam bidang komunikasi dan mengembangkan budaya masyarakat NTT.
- d. Menjalankan tata kelola Program Studi Ilmu Komunikasi yang mengutamakan pelayanan.
- e. Mengembangkan sarana dan prasarana Program Studi Ilmu Komunikasi yang menunjang pelaksanaan Tri Darma Perguruan Tinggi.

3. Tujuan Program Studi Ilmu Komunikasi

- a. Menghasilkan tenaga pendidik yang mampu berpikir kritis, kreatif, konstruktif, berorientasi ke masa depan serta berkepribadian luhur.
- b. Menghasilkan tenaga pendidik yang mampu menguasai teknologi terutama dalam kegiatan administrasi.
- c. Menghasilkan serjana yang memiliki wawasan, pengetahuan, dan kemampuan untuk memahami, menganalisis dan memecahkan permasalahan dan fenomena komunikasi yang terjadi di masyarakat.
- d. Menghasilkan lulusan yang mampu mengimplementasikan dan mengembangkan kompetensi komunikasi sesuai dengan kebutuhan profesi, industry, dan sosial.

4.1.3 Struktur Organisasi Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Katolik

Widya Mandira

Bagan di bawah ini adalah struktur organisasi Program Studi Ilmu Komunikasi.

Bagan 4.1 : Struktur Organisasi Program Studi Ilmu Komunikasi



(Sumber : Olahan Penulis, 2023)

NAMA-NAMA DOSEN PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI

1. Innosensia E.I. Ndiki Satu, S.Sos, M.I.Kom
2. Fransiska Desiana Setyaningsih, M.Si
3. Mikhael Rajamuda Bataona, S.Sos, M.I.Kom
4. P. Hendrikus Saku Bouk, SVD, S.Fil, MA
5. P. Dr. Eduardus Dosi, SVD, M.Si
6. P. Yosep Riang, SVD, S.Fil, M.I.Kom
7. Meylisa Yulastuti Sahan, M.I.Kom
8. Donna Isra Silaban, S.Sos, M.I.Kom
9. Maria Florencia Yunita Bello, M.I.Kom
10. Yoseph Andreas Gual, MA

4.2 Deskripsi Video Klip “Tutur Batin” Karya Yura Yunita

Tutur Batin adalah video klip dari Yunita Rachman atau yang lebih dikenal dengan Yura Yunita yang adalah seorang penyanyi, penulis lagu dari sunda, jawa barat . Yura memulai karir musiknya dengan mencoba mengikuti perlombaan diajang pencarian bakat Indonesian idol pada season 7, namun Yura Yunita terhenti di eliminaton tiga. Pada tahun 2014-2015 Yura mengeluarkan single pertama yang berjudul “Balada Sirkus” lagunya hits di setiap platform musik Indonesia. Lalu pada awal tahun 2022 Yura merilis single terbarunya “Tutur Batin”, yang ditonton hingga 21 juta kali, dimana dalam video klip dari lagu tutur batin ini menggambarkan dirinya yang menerima kekurangan dan *insecurity*.

Video klip dari Yura Yunita yang dirilis pada awal tahun 2022 ini menuai banyak komentar yang positif dari para penonton khususnya para perempuan yang merasa bahwa perasaan atau ungkapan hati mereka yang selama ini ingin disampaikan kepada publik akhirnya diwakili oleh Yura dan para model dalam video klip yang membuat gambaran tentang standar kecantikan atau konsep cantik yang berbeda dari persepsi masyarakat. Dalam komentar-komentar pada akun youtube Yura Yunita yang memiliki 991.000 subscriber ini membuat perempuan semakin kuat dan bangkit dalam meningkatkan kepercayaan diri dengan tampil apa adanya baik itu untuk diri sendiri maupun dihadapan publik.

Dalam video klip tutur batin yang berdurasi 4 menit 46 detik menceritakan tentang perempuan yang belajar dan berjuang untuk menerima diri dan tampil apa adanya baik dari masa lalu yang kelam seperti hinaan, bully, bahkan diremehkan karena tampilan yang tidak sesuai dengan standar kecantikan yang sudah tumbuh kuat dimasyarakat, atau bahkan perbandingan dari orang terdekat. Video klip dari lagu Tutur Batin ini mendefinisikan kecantikan yang direpresentasikan oleh model-model dalam video klip yaitu perempuan yang berkulit hitam, berambut keriting, wajah berjerawat, gemuk, kurus, pendek dan lain-lain yang mengajak kepada penonton untuk bersyukur dan mulai mencintai diri sendiri dengan tampil apa adanya dengan mengutamakan kualitas diri dan tidak perlu mendengarkan hinaan orang lain yang menjatuhkan diri kita, serta memberi pesan bahwa perempuan yang cantik itu harus percaya diri dan menerima segala kekurangan dan kelebihan dalam dirinya.

4.3 Telaah Informan

Informan yang ditetapkan penulis dalam penelitian ini berjumlah lima orang mahasiswa perempuan Program Studi Ilmu Komunikasi Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik angkatan 2019 yang mempersepsikan definisi cantik pada video klip tutur batin karya Yura Yunita. Berikut adalah data informan dalam penelitian.

Tabel 4.3

Profil Informan

No.	Nama Informan	Semester	Program Studi / Konsentrasi
1	Albertina Meo	VIII	Ilmu Komunikasi / Jurnalistik
2	Marisa Juanita Mendonca	VIII	Ilmu Komunikasi / Public Relation
3	Klotilda Olin	VIII	Ilmu Komunikasi / Public Relation
4	Inlezia Sonbai	VIII	Ilmu Komunikasi / Jurnalistik
5	Maria Fatima Endang	VIII	Ilmu Komunikasi / Jurnalistik

(Sumber: Olahan Penulis, 2023)

Tabel di atas merupakan profil informan dalam penelitian ini. Para informan di atas merupakan mahasiswa yang sudah menonton video klip Tutur Batin karya Yura Yunita dan juga mempunyai pengalaman mengenai ketidakpercayaan diri karena standar kecantikan yang tumbuh dimasyarakat serta pengetahuan yang dimiliki oleh informan tentang gender.

Dari lima informan yang telah digambarkan dalam bentuk table di atas, maka peneliti dapat menjelaskan dan menelaah latar belakang dari masing-masing informan sebagai berikut:

1. Albertina Meo : Informan yang memiliki pengetahuan yang mendalam mengenai gender dan diskriminasi antar perempuan.
2. Marisa Juanita Mendonca: Informan yang memiliki pengalaman dalam menurunnya tingkat kepercayaan diri dari penilaian masyarakat terhadap bentuk dan postur tubuh.
3. Klotilda Olin: Informan yang memiliki pengalaman dalam mendapatkan diskriminasi dari kalangan masyarakat.
4. Maria Fatima Endang: Informan yang memiliki pengetahuan dan pengalaman dalam mengikuti berbagai acara seminar mengenai perempuan dan gender.
5. Inlezia Sonbai: Informan yang memiliki pengetahuan dalam hal ini membaca buku dan jurnal tentang perempuan dan memiliki pengalaman dalam perbandingan antara dirinya dan saudara-saudaranya dari masyarakat.

4.4 Penyajian Hasil Penelitian

Dalam melakukan penelitian perlu adanya pertanyaan yang menjadi dasar untuk mendapatkan informasi dari narasumber atau informan dalam hal ini mahasiswa perempuan Program Studi Ilmu Komunikasi. Pertanyaan dasar yang peneliti ajukan berdasarkan rumusan masalah penelitian yakni Bagaimana persepsi remaja perempuan terhadap definisi cantik dalam video klip tutur batin karya Yura Yunita? Pertanyaan pokok penelitian ini kemudian dikembangkan berdasarkan indikator yang ada yakni Cantik yang apa adanya, Cantik dalam

video klip Tutur Batin karya Yura Yunita, Cantik yang dari dalam atau *inner beauty*.

4.4.1 Hasil Wawancara Dengan Informan

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis temui dalam penelitian ini dari tiga pertanyaan yang penulis berikan berikut adalah hasil wawancara dari informan dalam hal ini mahasiswa perempuan Ilmu Komunikasi angkatan 2019 yang memberikan jawaban mengenai persepsi mereka terhadap definisi cantik dalam video klip tutur batin karya Yura Yunita. Berikut adalah hasil wawancara dengan informan yang ditemui di lapangan.

1. Persepsi Remaja Tentang Cantik Apa Adanya

Cantik yang apa adanya merupakan sebuah tampilan yang sederhana tanpa merubah apapun dari diri seperti bentuk tubuh, wajah dan lainnya. Cantik yang apa adanya yaitu yang meningkatkan kepercayaan diri dengan tampilan yang terbaik dari diri sendiri dan menonjolkan diri yang unik dan istimewa dari sang pencipta. Dalam penelitian ini peneliti mengajukan pertanyaan kepada informen berkaitan dengan persepsi mereka tentang cantik yang apa adanya.

Bagaimana persepsi anda tentang cantik yang apa adanya?

Informan-informan memberi jawaban sebagai berikut :

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan **Albertina Meo** pada tanggal 15 Mei 2023 pukul 10.00 Wita, ia mengatakan:

“Cantik apa adanya itu menurut saya cantik yang dilihat dilihat dari hati dan perilaku yang kita bangun melalui etika yang kita terapkan. Misalnya kalau cantik hanya dilihat dari tampang luar saja seperti dilihat dari paras wajah itu belum bisa kita asumsikan sebagai cantik apa adanya. Selain dilihat dari etika, cantik apa adanya itu dilihat dari penampilan yang apa adanya, tidak harus pakaian yang baik, seksi dan lainnya tetapi kita dapat menyesuaikan dengan menerapkan etika berdasarkan hati”.

Sedangkan wawancara kedua pada tanggal 15 Mei 2023 pukul 10.15

Wita, dengan informan **Marisa Juanita Mendonca**, ia mengatakan :

“Cantik apa adanya itu menurut saya cantik yang tidak merubah diri mengikuti gaya orang lain, menjadi diri sendiri, bisa menerima kekurangan dalam diri. Apa adanya itu menurut saya, apa yang ada yang diberikan Tuhan jangan diubah, tidak menampilkan sesuatu dari dirinya yang berlebihan. Misalnya pakai *make up* yang berlebihan, pemutih wajah, jadi kesannya itu tidak apa adanya lagi lebih kepenipuan publik terlebih berkaitan dengan fisik, memakai kosmetik atau *skincare* untuk mempercantik diri boleh tapi jangan berlebihan”.

Pada tanggal 16 Mei 2023 pukul 11.00 Wita, hasil wawancara dengan **Klotida Olin**, ia mengatakan:

“Cantik yang apa adanya itu seperti, tidak memaksakan diri untuk dibilang cantik oleh orang lain. Dalam media sosial itu kita tahu bahwa banyak perempuan pada umumnya merubah diri bahkan ada yang sampai operasi hidung, bentuk muka, sedot lemak, pakai pemutih kulit dan lain-lain itu hanya ingin dibilang cantik oleh orang lain, padahal tidak perlu cukup jadi diri sendiri dan percaya diri dengan keunikan atau keistimewaan yang ada pada diri itu jauh lebih membuat orang lain tertarik pada kita. Bahkan ada yang Dan juga tidak memaksakan untuk menyamakan gaya berpakaian atau bahkan gaya hidup dengan orang yang mungkin dirasa lebih cantik dari kita dan pada akhirnya tidak menjadi diri sendiri itu yang fatal”.

Hasil wawancara dengan informan **Maria Fatima Endang**, pada tanggal 17 Mei 2023 pukul 12.57 Wita, ia mengatakan:

“Cantik yang apa adanya itu adalah cantik yang dia mau tampil apa adanya, misalnya dengan tampilan yang tidak diubah atau diganti sejak dia lahir, alami tanpa riasan, tanpa harus merubah bentuk apapun dari dirinya”.

Pada tanggal 17 Mei 2023 pukul 13.10 Wita, wawancara dengan informan **Inlezia Sonbai**, ia mengatakan:

“Menurut saya persepsi cantik dari seorang wanita itu ketika dia mau menerima diri sendiri apa adanya dan percaya bahwa semua wanita yang diciptakan Tuhan itu cantik adanya. Jadi, cantik itu sendiri dari bagaimana kita bisa berdamai dan menerima diri, bersyukur dan berusaha menerima setiap kekurangan dan kelebihan dengan tidak *insecure* dengan tampilan fisik dan tidak membanding-bandingkan diri sendiri dengan orang lain. Karena cantik seseorang wanita itu tidak hanya dilihat dari fisik saja melainkan cantik dari dalam diri seorang wanitalah yang dapat menjadi tolak ukur kecantikannya”.

2. Persepsi Remaja tentang Cantik versi Video Klip Tutur Batin Karya

Yura Yunita

Dalam video klip tutur batin menurut Yura Yunita cantik itu tidak harus putih, tinggi, langsing, rambut lurus, wajah mulus dan lain-lain karena cantik tidak lihat dari fisik luarnya melainkan cantik yang dari dalam diri seorang perempuan itu merupakan hal yang utama. Dalam penelitian ini peneliti mengajukan pertanyaan kepada informan berkaitan dengan definisi cantik dari Yura Yunita dan bagaimana tanggapan.

Bagaimana tanggapan atau persepsi anda tentang cantik menurut Yura Yunita dalam video klip “Tutur Batin”?

Dari pertanyaan di atas tanggapan dari informan **Albertina Meo**, ia mengatakan:

“Saya setuju dengan Yura Yunita, karena kalau banyak orang berasumsi cantik itu harus putih, tinggi, langsing, dan lain-lain maka bagaimana dengan mereka yang tidak putih bahkan saya sendiri tidak sempurna itu, tapi setelah menonton video ini saya yakin banyak perempuan setuju dengan Yura bahwa cantik itu tidak selalu berpatokan pada konsep kecantikan yang dibuat oleh masyarakat. Dari video ini kita bisa menilai dari diri kita sendiri dan berpendapat bahwa cantik itu tidak harus putih, tinggi, langsing. Cantik yang seperti ini yang dinamakan cantik asli, unik yang tidak semua orang punya”.

Adapun dari informan **Marisa Juanita Mendonca**, ia mengatakan:

“Dari video klip ini cantik menurut Yura Yunita yang digambarkan oleh model-model dalam video klip tersebut, saya setuju dengan cantik menurut Yura. Menurut pandangan saya kurang lebih sama dengan Yura bahwa cantik itu beragam tidak selalu dilihat dari luar atau fisik seseorang tetapi lebih ke bagaimana seseorang itu percaya akan penampilan dirinya”.

Hasil wawancara dari **Klotilda Olin**, ia mengatakan:

“Menurut saya putih, tinggi, langsing, dan lain-lain itu hanya penunjang seseorang untuk terlihat lebih cantik. Dari video klip ini Yura memberi tahu perempuan-perempuan khususnya perempuan Indonesia untuk bangkit dari ketidakpercayaan diri dan hinaan dari orang-orang. Dan saya setuju dengan Yura bahwa cantik itu mulai dari menerima kekurangan dan kelebihan dalam diri sendiri”.

Berdasarkan wawancara dengan **Maria Fatima Endang**, ia mengatakan:

”Saya setuju dengan Yura, karena cantik itu bisa dilihat dari pembawaan diri dari cara berpikirnya bagaimana dan intinya dia harus percaya diri, kalau percaya diri orang lain juga akan merasakan energy positif dan aura yang berbeda dari dirinya. Cantik menurut Yura ini adalah cantik dari mereka yang istimewa yang Tuhan kasih, warna kulit sawomatang atau hitam ini eksotis di Negara eropa mereka ingin kulit yang seperti ini jadi cantik yang ditampilkan dalam video itu adalah cantik yang otentik yang unik. Jadi cantik itu yang penting percaya diri tampil apa adanya, tidak harus putih, tinggi, langsing ”.

Adapun informan **Inlezia Sonbai**, ia mengatakan:

“Ya, saya setuju, dengan adanya video klip dari Yura Yunita itu karena dalam video itu menampilkan semua perempuan dengan berbagai bentuk kekurangan dan kelebihan. Jadi dengan video klip tersebut saya berpikir bahwa dapat membuka wawasan kaum perempuan dimana saja karena, itu cantiknya seorang wanita tidak harus putih, tinggi, langsing, tirus, rambut air dan lainnya tapi kembali lagi dengan bagaimana kita sebagai perempuan berusaha berdamai dengan diri sendiri dan menerima keadaan karena semua perempuan cantik dimata Tuhan. Jadi dengan video klip tersebut menampilkan bahwasannya semua wanita berhak penuh atas dirinya dan berhak bahagia dan tidak boleh saling menjust satu sama lain tetapi bagaimana kita kaum perempuan terutama di daerah Timor yang mayoritas berkulit sawomatang, berambut keriting, pendek, pesek, dan lainnya berusaha menerima diri sendiri dan bersyukur dengan cara tidak *insecure* dengan fisik yang dimiliki”.

3. Persepsi Tentang Cantik Dari Dalam Diri atau *Inner Beauty*

Cantik dari dalam atau *inner beauty* merupakan cantik yang berasal dari dalam diri seseorang dan akan terlihat atau terpancar melalui tindakan atau tingkah laku seorang perempuan dan seseorang lebih mengutamakan kualitas dirinya dari pada penampilan atau gaya berpakaian yang mengikuti trend dimasyarakat.

Bagaimana persepsi anda tentang cantik dari dalam atau inner beauty?

Berdasarkan hasil wawancara dengan **Albertina Meo**, ia mengatakan:

“Kecantikan dari dalam atau *inner beauty* itu cantik yang timbul dari dalam hati. Biasanya orang-orang kurang lihat cantik itu dari dalam karena jaman sekarang ini penampilan yang nomor satu. Tapi bagi saya penampilan itu nomor dua, memang penampilan itu juga perlu tetapi yang harus perempuan-perempuan Indonesia utamakan khususnya kita di Timur sini adalah etika dan kecerdasan. Orang kalau melihat perbuatan baik atau etika kita baik atau sesuatu yang kita lakukan itu dari hati, mereka pasti lebih memilih seperti kita memiliki perilaku yang baik dengan intelektual yang cerdas sehingga bisa membawa dampak baik bagi etika kita sendiri sehingga orang yang melihat juga merasakan aura positif dari kita”.

Hasil wawancara dengan **Marisa Juanita Mendonca**, ia mengatakan:

“Cantik dari dalam itu lebih pada pembawaan diri menurut saya, orang-orang biasanya atau kita punya teman-teman kampus cerita kalau mereka beli *skincare*, lipstick, *handbody* dan lain-lain yang bermerek ini itu tapi saya tidak beli palingan hanya pencuci muka biasa saja yang tidak bermerek juga, lipstick juga saya jarang pakai, karena memang saya kurang suka berdandan dan saya sekarang juga lebih mencintai saya punya diri sendiri tanpa membandingkan fisik saya yang kecil ini dengan orang lain dengan standar kecantikan sudah ada. Dan saya lebih suka orang yang baik hati yang mengasihi sesama, baik dengan orang, suka bantu teman yang susah sehingga aura positif yang dibagikan dan rasakan oleh orang-orang sekitar”.

Informan **Klotilda Olin** juga mengatakan:

“Cantik dari dalam itu seperti berperilaku yang baik, sopan santun, punya rasa empati yang besar, dan juga harus memiliki aura positif yang dibagikan untuk orang lain sehingga orang melihat fisiknya hitam, kurus, gendut dan lain-lain juga itu tidak menjadi persoalan karena *personality* yang diperlihatkan itu baik”.

Adapun informan **Maria Fatima Endang** mengatakan:

“Cantik yang dari dalam itu bukan hanya mengandalkan fisik saja seperti mukanya oval, hidungnya mancung jadi dia dikatakan cantik. Tidak. Cantik dari dalam itu cantik dari hati yang benar-benar menerima kekurangan dalam dirinya, pembawaan dirinya baik, sehingga orang yang disekitarnya merasakan aura positif”.

Informan **Inlezia Sonbai** juga mengatakan:

“Cantik dari dalam atau *inner beauty* itu menurut saya cantik yang dimana seorang perempuan tidak hanya mementingkan kecantikan fisik tetapi bagaimana seorang wanita itu memiliki kecantikan dari dalam hati dan batinnya. Kembali lagi ketika ia sudah berdamai dengan diri sendiri dan menerima keadaan diri maka dari itu kecantikan seorang wanita dapat dilihat dari tingkah laku, kepribadian (pembawaan diri dengan baik) dan moral yang mana dapat menentukan kecantikan wanita itu sendiri”.

4.4.2 Hasil Observasi

Dalam penelitian ini, penulis melakukan observasi selama tiga hari, terhitung dari tanggal 15 Mei – 17 Mei 2023. Observasi yang dilakukan di kampus FISIP UNWIRA pada saat peneliti memberi informan menonton video klip tutur batin dari Yura Yunita. Observasi langsung terhadap informan yang berkaitan dengan tanggapan atau persepsi, reaksi dari informan pada saat menonton video klip tersebut dikarenakan hal ini yang menjadi aspek penting bagi penulis untuk menggali informasi sebanyak mungkin tentang persepsi mereka dalam konsep mendefinisikan cantik menurut Yura Yunita dalam video klip tutur batin tersebut.

Observasi yang dilakukan selama tiga hari ini penulis mengamati dan memberikan beberapa pertanyaan kepada informan agar penulis mendapatkan jawaban atau tanggapan lebih lengkap dari informan mengenai video klip dari Yura Yunita tentang definisi cantik yang berbeda dari definisi cantik menurut masyarakat pada umumnya.

Adapun rincian kegiatan observasi yang dilakukan penulis selama kegiatan penelitian dari tanggal 15-17 Mei 2023 di kampus Fisip Unwira sebagai berikut :

Senin, 15 Mei 2023. Sekitar pukul 10.00 Wita, penulis menuju gedung Fisip Unwira bertemu dengan dua informan yaitu Marisa Juanita Mendonca dan Albertina Meo, lalu penulis bersama informan menuju ruang E untuk memberitahukan bahwa penulis ingin melakukan wawancara sekaligus

observasi. Pada saat observasi penulis memberi informan menonton video klip dari Yura Yunita yang berdurasi 4 menit 46 detik ini kepada informan, lalu pada saat menonton penulis mengamati kedua informan memberikan reaksi dengan menggerakkan gesture tubuh dengan menganggukan kepala dalam artian mengerti, dan sekali-kali mereka berdiskusi memberikan tanggapan dari video klip pada scene 1 dekit 0.15 sampai 0.30 yang menampilkan satu keluarga yang memiliki dua anak perempuan yang berbeda secara fisik dimana yang satu memiliki wajah mulus dan cantik menurut masyarakat umum dan sering juara dalam ajang lomba bahasa inggirs dan menjadi kebanggaan keluarga sedangkan yang satunya memiliki wajah berjerawat sehingga ia merasa kurang percaya diri dan talenta yang ia miliki tidak dikembangkan dan selalu ia selalu merasa tidak pantas untuk mengikuti lomba apapun. Penampilan seorang perempuan dalam video klip sangat mewakili perempuan yang jauh dari kata sempurna, bahkan sesama perempuan bersikap mendiskriminasikan perempuan lainnya. Pengamatan yang penulis lakukan ini berakhir pukul 10.30 Wita.

Selasa, 16 Mei 2023. Sekitar pukul 10.40 Wita, penulis menginformasikan kepada informan Klotilda Olin bahwa penulis sudah berada di gedung Fisip Unwira, siap untuk melakukan wawancara dan observasi mengenai video klip yang sudah penulis konfirmasi sebelum penulis melakukan ujian proposal. Setelah bertemu infoman penulis menyampaikan beberapa hal yang ingin penulis lakukan. Lalu setelah itu penulis memberi

nonton video klip, penulis mengamati dan memberikan beberapa pertanyaan informan menganggungkan kepala pada, sekali-kali senyum, mengerutkan dahi terlihat seperti heran dan memberikan tanggapan dari model video klip pada scene 2 menit 1.55 sampai scene 3 menit 2.15 dimana dalam video klip menampilkan perempuan yang bertubuh gemuk yang teman-teman jalannya ketika mengunggah foto di sosial media tetapi foto perempuan yang gemuk di potong atau crop oleh temannya. Dalam video klip yang ditampilkan tersebut bahwa orang-orang seperti ini mereka cenderung melakukan segala hal sendiri karena merasa berbeda dengan orang-orang pada umumnya, *insecure* adalah penyebab utamanya penerimaan diri dari kekurangan adalah solusi yang terbaik dari pesan yang diambil dari video klip Yura Yunita ini. Pengamatan yang dilakukan oleh penulis berakhir pukul 11.30.

Rabu, 17 Mei 2022 pukul 12.50 penulis dan informan yaitu Maria Fatima Endang dan Inlezia Sonbai bertemu di area loby gedung Fisip Unwira lalu penulis menyampaikan bahwa penulis ingin melakukan wawancara sekaligus observasi kemudian kedua informan menyetujui hal tersebut. Sebelum menonton video klip penulis mewawancarai kedua informan terlebih dahulu. Setelah selesai wawancara penulis langsung memberi nonton video klip tersebut kepada kedua informan. Dalam pengamatan penulis, reaksi kedua informan tidak jauh berbeda dengan informan-informan yang lain. Reaksi-reaksi yang diberikan informan setelah menonton video klip tersebut adalah Maria Fatima mengerjakan gesture tubuh mengoyangkan badan

mengikuti alunan musik, mengerutkan dahi pada scene 4 menit 2.25 menampilkan seorang suami yang selingkuh dengan perempuan yang lebih putih dan seksi dari istri sahnya dan pada scene 5 menit 2.35 suami melakukan KDRT, lalu mereka memberikan tanggapan dan berdiskusi, sesekali tertawa lepas karena ekspresi wajah dari perempuan dalam model video klip terlihat lucu saat berekting yang ditampilkan pada scene 7 menit 2.45 sampai menit 2.52.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan di kampus Fisip Unwira penulis mengamati informan dalam menonton video klip tersebut mereka memberikan reaksi dengan mengerakan gesture tubuh seperti menganggukan kepala, sekali-kali berdialog dan memberikan tanggapan dengan teman sesama informan yang menonton video klip ini. Kelima informan kelihatan setuju dengan Yura Yunita dengan definisi cantik dengan penerimaan diri yang berbeda dengan konsep atau persepsi menurut masyarakat umum bahwa cantik itu harus putih, tinggi, langsing, rambut lurus, wajah mulus tanpa jerawat dan lain-lain. Pada saat observasi, penulis sambil memberikan beberapa pertanyaan kepada informan mengenai tingkat kepercayaan diri ketika berada didepan umum dengan penampilan yang apa adanya tanpa menggunakan riasan wajah atau biasa disebut dengan *make up* dan informan mengatakan bahwa mereka merasa percaya diri ketika mereka tampil di depan umum dengan merias wajah mereka minimal hanya dengan menggunakan lipstick dan menata rambut mereka dengan catokan agar terlihat rapih.

Sedangkan di keseharian mereka di kos atau di rumah tampil apa adanya tidak menggunakan *makeup* ataupun lipstick.

Dari hasil observasi, informan Marisa Juanita yang berumur 22 tahun ini memiliki pandangan dan pendapat yang berbeda dengan informan yang lain dia mengatakan dia tidak menggunakan riasan wajah atau *makeup* atau bahkan lipstick pun tidak menjadi masalah baginya yang membuat dia merasa percaya diri ketika menggunakan pakaian yang sopan dan pas dengan tubuhnya, karena tubuhnya yang kecil dan pendek, ketika dia menggunakan pakaian yang besar dia tidak percaya diri ketika tampil di depan umum.

4.4.3 Hasil Studi Dokumen

Studi dokumen merupakan kegiatan mengumpulkan dan memeriksa dan menelusuri dokumen-dokumen atau kepustakaan yang dapat memberikan informasi atau keterangan yang dibutuhkan peneliti (Bachtiar, 2021: 101).

Dalam studi dokumen ini peneliti menggunakan beberapa data berupa dokumen berupa arsip foto, jurnal, yang berkaitan dengan definisi cantik yang penulis ambil dari internet, berikut uraiannya:

Gambar 4.1

Tangkapan Layar Salah satu model perempuan dalam video klip Tuter Batin

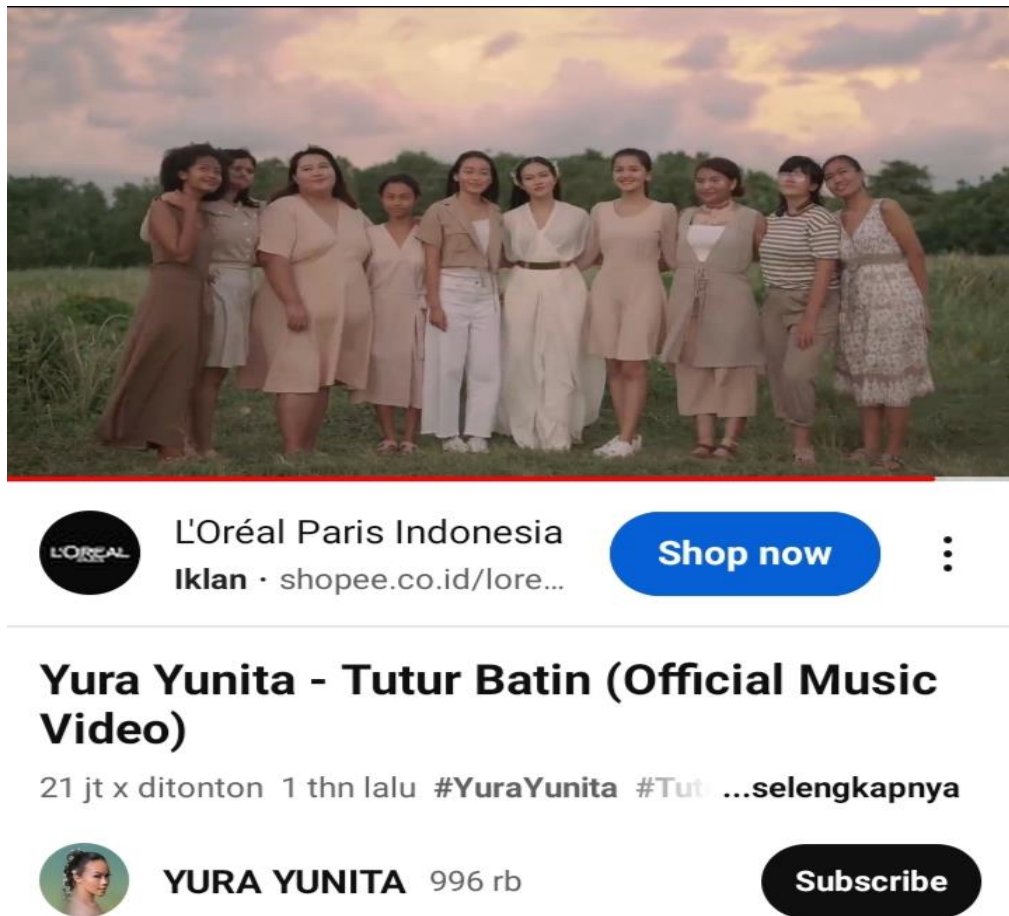


(Sumber: youtube, 2023)

Gambar di atas merupakan tampilan visual seorang model perempuan dalam video klip tutur batin dengan tampilan fisik berkulit hitam dan berambut keriting yang dibiarkan terurai, berdiri sendiri, dengan posisi tubuh tegak, di tepi pantai dengan berlatarkan batu karang, menggambarkan ekspresi wajah datar memberikan kesan kosong, menyendiri.

Gambar 4.2

Tangkapan layar para model perempuan dalam video klip Tuter Batin



(Sumber: Youtube, 2023)

Gambar di atas merupakan tampilan dari para model yang dipilih oleh Yura Yunita berlatarkan sawah dan hutan, para model berdiri dan sambil berpelukan dengan artian bahwa mereka tidak sendirian. Para model yang dipilih untuk mewakili perempuan Indonesia yang merasa dirinya berbeda dari perempuan cantik pada

umumnya yang dikategorikan oleh masyarakat bahwa cantik itu harus putih, lanksing, tinggi dan lain-lain, tetapi dari gambar di atas Yura Yunita menampilkan yang berbeda dengan apa yang dikategorikan oleh masyarakat. Dari gambar di atas dapat dilihat bahwa seperti apapun bentuk tubuh, warna kulit seseorang yang menjadi kekuatan utama adalah diri sendiri, sesama perempuan harus menguatkan satu dengan yang lain.